

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan nasional yang berfungsi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sejalan dengan pendapat Hartini, yakni sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik anak-anak dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Artinya, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan pilar yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal.

Keberhasilan pendidikan anak juga bergantung kepada keterlibatan keluarga khususnya orangtua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marzuki bahwa orangtua adalah

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim (2016), *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

<sup>2</sup> Sri Hartini (2017), *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orangtua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten*, 2017, hlm. 38.

pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak disiapkan. Pasalnya, mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif. Selama ini, jika berbicara pendidikan maka fokus pembicaraan hanya kerap jatuh kepada siswa dan guru. Sementara orangtua seperti diabaikan dalam pendidikan. Padahal, orangtua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak.<sup>3</sup>

Di samping pernyataan tersebut, guru tetaplah menjadi subjek utama sebagai jembatan bagi peserta didik di sekolah. Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi tauladan oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif, (2) bagi orangtua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan.

---

<sup>3</sup> Marzuki, (2017), *Kemitraan Madrasah Dan Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asy-Syafi'iyah Kendari* (Jurnal Al-Ta'dib), hlm. 164.

<sup>4</sup> Mardania, Suriyati, Nurhasanah (2022), *Peran Guru Pai Dan Orangtua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas Viii Smpn 21 Sinjai*, *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2, hlm. 171.  
<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.442>.

Selain mempelajari pengetahuan umum, orangtua juga membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama Islam serta menanamkan nilai-nilai agama Islam sedini mungkin dimaksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas. Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk memberikan bekal pendidikan agama Islam tentunya dalam hal kedisiplinan ibadah sejak dini.<sup>5</sup>

Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.<sup>6</sup>

Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan sejak dini karena akan menentukan kehidupan seseorang dalam kehidupannya kelak ketika dewasa. Dengan menanamkan disiplin beribadah pada anak maka diharapkan adanya kesadaran beribadah dalam kehidupannya sehari-hari disamping dukungan dari lingkungan yang baik.<sup>7</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan beribadah siswa adalah

---

<sup>5</sup> Ulfa Nurul Sangadah (2017), "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orangtua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI Ipa Di Sma Negeri Rembang Kabupaten Purbalingga,*", hlm. 3.

<sup>6</sup> Aliah B. Purwakania Hasan (2012), *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 1, no. 3, hlm. 138. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>.

<sup>7</sup> Mardania, Suriyati, Nurhasanah, *op. cit*, hlm. 172.

pembiasaan beribadah di lingkungannya. Ketika berada di lingkungan keluarga, maka yang berperan terhadap siswa adalah orangtua, sedangkan ketika berada di sekolah maka yang berperan terhadap siswa adalah guru. Maka dari itu, orangtua dan guru sebaiknya dapat bekerja sama agar pembentukan kedisiplinan ibadah siswa dapat tercapai secara maksimal sesuai yang diharapkan.

Namun, sejalan dengan fakta di lapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) MTsN 2 Mojokerto. Diketahui bahwa di MTsN 2 Mojokerto menerapkan sholat dzuhur berjamaah menggunakan alat ibadah pribadi dengan cara bergiliran perkelas setiap hari dan diawasi oleh guru bimbingan konseling (BK), namun pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, siswa tersebut beralasan kepada guru pengawas pergi untuk mengambil alat ibadah yang tertinggal di kelas tetapi mereka tidak pergi ke kelas melainkan pergi ke kantin atau duduk-duduk di warung, begitu juga pada saat di luar lingkungan sekolah masih banyak siswa yang belum melaksanakan disiplin ibadah berupa sholat fardhu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul “Peran Orangtua dan Guru Madrasah Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Di MTsN 2 Mojokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa?
2. Bagaimana peran guru Madrasah dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa?
3. Bagaimana kerjasama orangtua dan guru Madrasah dalam membentuk kedisiplinan ibadah pada siswa Di MTsN 2 Mojokerto.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.
2. Untuk mengetahui peran guru Madrasah dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.
3. Untuk mengetahui kerjasama orangtua dan guru Madrasah dalam membentuk kedisiplinan ibadah pada siswa Di MTsN 2 Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk memperluas perbendaharaan penelitian yang secara spesifik terkait dengan pengaruh orangtua dan guru Madrasah dalam membentuk kedisiplinan ibadah pada siswa. Dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi orangtua dalam memberikan dukungan serta motivasi yang mampu memberikan kontribusi positif dalam kedisiplinan beribadah pada anak.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk terus melakukan inovasi terhadap sistem pembelajaran yang bisa menciptakan disiplin siswa dalam hal beribadah.

c. Bagi guru

Penelitian ini bisa menambah wawasan dari para guru untuk memahami peran seorang guru dalam kedisiplinan ibadah siswa.

d. Bagi Siswa

Melalui hasil dari penelitian ini siswa dapat mengetahui peran orangtua dan guru Madrasah guna menciptakan kedisiplinan mereka dalam beribadah.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun penelitian yang relevan dengan pembahasan, meskipun dengan paradigma dan pendekatan yang berbeda.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan bermanfaat sebagai rujukan ilmiah, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardania, Suriyati dan Nurhasanah pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Pai Dan Orangtua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas Viii Smpn 21 Sinjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

orangtua dan guru yang memiliki peran masing-masing terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Selain itu, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan ibadah. Adapun faktor pendukung yaitu : motivasi, keinginan yang kuat dari anak itu sendiri, orangtua, lingkungan, guru di sekolah, guru mengaji, dan anak-anak seusianya. sedangkan faktor penghambat yaitu adanya kebiasaan menunda waktu shalat, main game, main HP dan faktor malas.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki pada tahun 2017 yang berjudul “Kemitraan Madrasah Dan Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asyasyafi’iyah Kendari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk kemitraan: pertemuan guru dan orangtua, surat-menyurat antara sekolah dan orangtua, kegiatan home visit, keterlibatan orangtua dalam acara sekolah, perkumpulan orangtua dan guru, dan laporan berkala. (2) Faktor pendukung: kompetensi sosial guru, minat orangtua dalam pendidikan anak, dan akses sekolah yang terbuka terhadap orangtua. Faktor penghambat: pendidikan dan pekerjaan orangtua serta beban administratif guru.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mai Listari, Imam Tabroni dan Euis Nurjanah pada tahun 2022 yang berjudul “Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang telah dilakukan oleh orangtua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari dengan mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran baru, menjalin komunikasi dengan baik, mengadakan buku penghubung. Hasil dan peningkatan adalah perubahan peningkatan kedisiplinan,

---

<sup>8</sup> Mardania, Suriyati, Nurhasanah, *op. cit*, hlm. 170.

<sup>9</sup> Marzuki, *op. cit*, hlm. 163.

adanya rasa tanggung jawab, kunjungan ke rumah siswa, mengadakan rapat orangtua di sekolah, mengadakan surat menyurat antara keluarga dan sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mai Listari, Imam Tabroni, Euis Nurjanah, (2022), *Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari*, eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 4, no. 2, hlm. 200. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>.